

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap data yang telah dilakukan pada Bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari rasio profitabilitas, PT Dinamica Rimba Utama Palembang menunjukkan bahwa margin laba bersih sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar 8% dan pada tahun 2019 sebesar 4%. Sedangkan margin laba bersih sesudah pandemi covid-19 pada tahun 2020 sebesar 4% dan pada tahun 2021 sebesar 4%. *Return on equity* sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar 12,10% dan pada tahun 2019 sebesar 5,69%. Sedangkan *return on equity* pada tahun 2020 sebesar 5,33% dan pada tahun 2021 sebesar 5,75%. *Return on assets* sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar 6,37% dan pada tahun 2019 sebesar 2,96%. Sedangkan *return on assets* sesudah pandemi covid-19 pada tahun 2020 sebesar 2,57% dan pada tahun 2021 sebesar 2,90%. Rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 masih dibawah standar industri, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuntungan yang didapatkan perusahaan masih kurang efektif dikelola oleh manajemen perusahaan dikarenakan harga pokok penjualan yang tinggi dan besarnya beban yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan belum bisa menghasilkan laba yang maksimal.
2. Ditinjau dari rasio solvabilitas, PT. Dinamica Rimba Utama Palembang, menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* sebelum covid-19 pada tahun 2018 sebesar 47% dan pada tahun 2019 sebesar 48%. Sedangkan *debt to assets ratio* sesudah pandemi covid-19 pada tahun 2020 sebesar 52% dan pada tahun 2021 sebesar 49%. *Debt to equity ratio* sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar 91% dan

pada tahun 2019 sebesar 92%. Sedangkan *debt to equity ratio* sesudah pandemi covid-19 pada tahun 2020 sebesar 107% dan pada tahun 2021 sebesar 98%. Rasio solvabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan yang terjadi mengakibatkan dampak yang baik bagi perusahaan dikarenakan perusahaan lebih mampu mengelola aset sendiri sehingga perusahaan tidak terbebani oleh jumlah hutang perusahaan yang dijamin dengan kas dan modal, tetapi disini rasio solvabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan masih diatas standar industri yang berlaku, hal ini dapat menyebabkan perusahaan memiliki resiko kerugian yang lebih tinggi, hal ini dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas perusahaan masih belum efektif.

3. Ditinjau dari rasio likuiditas, PT. Dinamica Rimba Utama Palembang menunjukkan bahwa *current ratio* sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar 0,5 kali dan pada tahun 2019 sebesar 3,12 kali. Sedangkan *current ratio* sesudah pandemi covid-19 pada tahun 2020 sebesar 34,31, dan pada tahun 2021 sebesar 3,43 kali. *Cash ratio* sebelum covid-19 pada tahun 2018 sebesar 44,95% dan pada tahun 2019 sebesar 241,1%. Sedangkan *cash ratio* sesudah pandemi covid-19 pada tahun 2020 sebesar 1441% dan pada tahun 2021 sebesar 133%. Rasio likuiditas yang dihasilkan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk *current ratio* sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 menunjukkan kurang dari 1, hal ini dikarenakan perusahaan kemungkinan sedang mengalami kesulitan untuk membayar utang jangka pendeknya atau perusahaan memiliki utang jangka pendek lebih dari nilai aset lancar yang dimiliki. Sedangkan untuk tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2019 dan sesudah pandemi covid-19 pada tahun 2020 dan 2021, *current ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan lebih dari 3, hal ini bisa dikatakan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan aset yang dimiliki secara

efisien serta tidak dapat mengelola modal perusahaan dengan baik. Untuk cash ratio sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 *cash ratio* yang didapatkan perusahaan kurang baik dikarenakan masih dibawah standar industri, dan untuk *cash ratio* sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2019 dan sesudah pandemi covid-19 pada tahun 2020 dan 2021, *cash ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan sudah diatas standar industri yang berlaku tetapi *cash ratio* yang didapatkan terlalu tinggi hal ini dapat mengakibatkan pemanfaatan nilai kekayaan perusahaan menjadi tidak efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kondisi rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang kurang baik, sebaiknya perusahaan harus lebih memperhatikan harga pokok produksi dan memperkecil beban-beban operasional sehingga upaya untuk meningkatkan profitabilitas dapat dilakukan.
2. Berdasarkan kondisi rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang kurang baik dikarenakan masih diatas standar industri, sebaiknya manajemen perusahaan dapat melakukan cara menambah modal yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat melunasi kewajiban dan mengurangi jumlah pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Berdasarkan kondisi rasio likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang kurang baik, walaupun ada yang berada diatas standar industri, tetapi sebaiknya manajemen perusahaan lebih meningkatkan aset lancar yang dimiliki dan mengoptimalkan aset lancar yang dimiliki agar lebih efisien dalam mengelola perusahaan serta mengurangi nilai persediaan atau dengan menekankan utang lancar.